BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam penjelasan bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang sebagai berikut:

1. Pendapat para Mufasir tentang Pendidikan Etika dalam Q.S. Luqman ayat 18

   Terdapat empat Mufasir yang peneliti telaah pendapatnya mengenai surat Luqman ayat 18 dalam skripsi ini, yaitu pendapat Imam Ibnu Katsir, Imam Mustofa Al-Maraghi, Sayyid Quthb, dan Quraish Shihab. *Pertama,* Imam Ibnu Katsir menyatakan bahwa dalam surat Luqman ayat 18 berisi tentang kriteria akhlak baik dalam bergaul dengan masyarakat, dengan Luqman menasehati anaknya agar jangan memalingkan muka disaat berbicara dengan orang lain atau sebaliknya, jangan pernah menganggap mereka remeh dan bersikap sombong dihadapan mereka. Dan anjuran Luqman terhadap anaknya untuk selalu bersikap lemah lembut, berwajah ceria ketika bertemu, bergaul, berkomunikasi dengan mereka. *Kedua,* Ahmad Mustofa al- Maraghi menjelaskan hal yang sama dengan Ibnu katsir yaitu larangan bersikap sombong dan anjuran kepada ana Luqman untuk menampakkan wajah berseri. *Ketiga,* Sayyid Quthb dalam tafsirnya Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan bahwa sombong merupakan penyakit jiwa yang tidak percaya terhadap diri sendiri sehingga timbul gaya jalan dengan membusung yang merupakan cara jalan yang dibuat-buat. *Keempat,* Quraish Shihab adalah ulama tafsir kontemporer yang memberikan pendapat tentang surat Luqman tersebut bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesombongan merupakan bagian dari penghinaan. Dari keempat pendapat mufasir diatas pada dasarnya ingin menjelaskan bahwa sombong merupakan perilaku yang tidak baik dan dapat merusak tatanan jiwa manusia.

2. Pendidikan Etika dalam Q.S. Luqman ayat 18 Perspektif Ibnu Miskawaih

Hasil analisis Pendidikan Etika dalam Q.S. Luqman ayat 18 perspektif Ibnu Miskwaih adalah mengenai sifat sombong yang dilarang oleh Allah. Dalam surat Luqman dijelaskan dengan contoh perilaku yaitu larangan memalingkan muka di hadapan orang lain dan berjalan dengan angkuh. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku memalingkan muka dan berjalan dengan angkuh merupakan bagian dari bentuk kesombongan oleh sebab itu Allah tidak menyukai hal tersebut. Kemudian jika dikorelasikan dengan pendapat Ibnu Miskawaih mengenai sifat sombong, menurutnya sifat sombong merupakan penyebab munculnya jiwa amarah sehigga mengakibatkan terhalangnya seseorang untuk mencapai kebagiaan jiwa. Marah merupakan salah satu dari penyakit jiwa yang menurutnya perlu penyembuhan.

3. Implementasi Pendidikan Etika dalam Q.S. Luqman ayat 18 Perspektif Ibnu Miskawaih dalam kehidupan.

Proses pendidikan tidak luput dari tiga aspek yaitu aspek lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiganya merupakan elemen penting dalam pencapaian tujuan pendidikan etika seutuhnya. Dalam lingkungan keluarga maka peran orang tua sebagai tempat pendidikan etika yang pertama kali diberikan kepada anak. Terdapat lima aspek penting dalam hubungan keluarga yang perlu diperhatikan yaitu: interakasi antar orangtua, interaksi antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orangtua dan anak, interaksi antar anak, pola asuh anak, dan pola asuh orangtua. Kelima aspek tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penerapan pendidikan etika dalam keluarga, utamanya dalam penerapan sikap atau perilaku anak, hingga lanjut ke jenjang sekolah. Di sekolah anak menjadi tanggungjawab guru dan berbagai elemen di dalamnya. Dalam bukunya Thomas Lickona menuliskan tiga strategi penerapan etika di lingkungan sekolah diantaranya: memilih strategi mengajar yag efektif, menjadikan etika sebagai tema pemersatu kurikulum akademik, dan literatur sebagai bahan buku dari kelas etika. Selanjutnya anak akan terjun ke masyarakat di mana kehidupan yang sesungguhnya dimulai, masyarakat dapat dijadikan wadah belajar yang baik bagi anak. Ibnu Miskawaih menuliskan dalam bukunya bahwa ujung tombak pendidikan etika dalam masyarakat terletak pada pemuka masyarakatnya, bagaimana ia bisa mengarahkan masyarakat yang dipimpinnya dapat mencapai kebahagiaannya masing-masing, sehingga terciptalah masyarakat yang rukun dan tentram.

Adapun Implementasi dalam kehidupan adalah berkata jujur, bersikap dewasa dalam menghadai masalah, Ramah dalam berkomunikasi, menggunakan bahasa ang efektif dan efisien, tidak mudah emosi berinisiatif sebagai pembuka dialaog, berbahasa yang baik, ramah dan sopan, menggunakan pakaian yang sesuai dengan norma kesopanan, bertingkah laku yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

Skripsi ini menuliskan tentang Pendidikan Etika yang termaktub dalam Q.S. Luqman ayat 18 dan kaitannya dengan pemikiran seorang tokoh Etika Islam yang juga seorang filsuf muslim bernama Ibnu Miskwaih. Berdasarkan kesimpulan di atas penulis akan memberikan sedikit saran yang dapat menjadi bahan masukan bagi pelaksana pendidikan etika untuk peningkatan kualitas pendidikan. Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan anatara lain:

1. Dalam proses pembelajaran PAI guru perlu menerapkan konsep pendidikan etika dari Ibnu Miskawaih dalam kaitannya dengan surat Luqman yang berbicara tentang larang berbuat sombong, untuk membentuk sikap mental keagamaan anak didik dan etika yang merupakan inti dari pendidikan Islam. hal ini dianggap penting mengingat para pelajar demikian guru yang semakin menurun moralitasnya, dan semakin terasa dampaknya bagi kehidupan sosial.
2. Studi Pemikiran Ibnu Miskawaih tentang Pendidikan Etika kaitanya dalam Surat Luqman ayat 18 pada khususnya dan sarjana-sarjana muslim pada umumnya masih perlu dilanjutkan, mengingat masih banyak problema pendidikan seperti merosotnya etika pemuda pemudi. Dalam literatur keislaman ternyata banyak sekali konsep pendidikan etika yang dimajukan para filosof Islam dan para ulama yang hingga saat ini belum digali sepenuhnya, untuk itu perlu adanya kajian lebih lanjut tentang konsep pendidikan etika dari pemikir Islam lainnya.
3. Semoga tulisan ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan bagi kajian ilmu-ilmu keislaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id